

Pelatihan Pembuatan Peta Skala Kecil sebagai upaya meningkatkan kecintaan terhadap tanah air

Oleh :

Jumardi¹ dan Andi²

^{1,2} Pendidikan Sejarah, FKIP Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Abstrak :

Siswa menyadari bahwa penggunaan peta hanya sebatas saat akan mengunjungi suatu tempat, melalui aplikasi wise atau lainnya, sementara informasi lain berkaitan dengan peta belum banyak diketahui. Lebih dari itu, peta dapat memberi kemudahan siswa dalam mempelajari suatu wilayah, baik secara budaya maupun sejarahnya. Pengenalan peta pada siswa penting untuk makin meningkat rasa kecintaannya terhadap tanah air. Hal ini mengingat, pada kurikulum 2013 materi IPS melebur ke dalam mata pelajaran lain, seperti bahasa Indonesia, PPkN bahkan matematika. Pelatihan pembuatan peta skala kecil ditujukan untuk siswa SMP. Pelatihan dilakukan dengan sistem daring (online) akibat pandemi covid-19 masih diberlakukan PSBB, khususnya DKI Jakarta. Pelatihan diikuti oleh 20 orang siswa SMP Negeri 171 didampingi 1 orang guru, dibantu 2 orang mahasiswa dan 1 orang anggota. Hasil yang dicapai adalah siswa tertarik tentang materi peta yang sebelumnya pemahaman siswa terbatas menggunakan peta saat ingin berlibur atau melakukan perjalanan pendek. Siswa juga memiliki kemampuan memahami manfaat tentang peta, globe dan atlas sehingga diharapkan kecintaan terhadap tanah air menjadi lebih kuat.

Kata kunci : *Pelatihan, Peta, Cinta tanah air*

Pendahuluan

Geografi, sejarah, sosiologi dan ekonomi pada kurikulum 2013 melebur kedalam beberapa pelajaran lain seperti bahasa Indonesia, PPkN bahkan matematika. (Nana Setiana ; 2014). Hal ini menimbulkan kegelisahan dan kekhawatiran tersendiri pada sebagian guru, namun demikian tidak sedikit pula yang memandang hal ini sebagai bentuk kemajuan karena orientasi nya ada pada siswa dan bukan pada keberhasilan penguasaan atas materi ajar. Terlepas dari hal tersebut, siswa perlu diperkenalkan dengan peta yang menjadi bagian dalam pelajaran geografi dan sejarah. Pengenalan sebagai media peta dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air yang menjadi tujuan pendidikan, terlebih peta dapat ditampilkan melalui video dan audio. (Yayah Suhayah, et all ; 2013),

Peta merupakan sebuah gambaran bentuk permukaan bumi yang dibuat pada bidang datar dengan skala tertentu melalui suatu sistem proyeksi. Peta dapat disajikan dalam berbagai cara yang berbeda, mulai dari peta konvensional yang tercetak hingga peta digital. Ilmu yang mempelajari pembuatan peta disebut kartografi. Dedy Miswar (2012:14) mengemukakan bahwa peta adalah gambaran konvensional dari permukaan bumi yang diperkecil sebagai kenampakannya jika dilihat dari atas dengan ditambah tulisan-tulisan sebagai tanda pengenal. suatu gambaran atau representasi permukaan bumi yang digambarkan dalam selembar kertas atau media lain dalam bentuk dua dimensi yang diproyeksikan dengan sistem proyeksi tertentu dan diskalakan serta diberi simbol-simbol tertentu sebagai penunjuk atau pemberi keterangan suatu objek yang ada dalam peta. (Ulfi Andrian Sari dan Rusli ; 2016)

Geografi memiliki arti pencitraan, pelukisan atau deskripsi tentang bumi. Bintarto dalam Sumadi (2010:19), Geografi adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang

kelingkungan dan kewilayahan dalam konteks keruangan. Sementara sejarah berasal dari kata pohon “sjaratun” (pohon), yang memiliki cabang, dahan dan daun serta akar yang menghujam hingga kedalam tanah. Pohon dapat juga dimaknai sebagai keluarga, dan berarti juga sebagai silsilah, asal usul termasuk asal usul budaya disuatu wilayah. Kedua ilmu, antara geografi dan sejarah memiliki kedekatan untuk saling melengkapi. Untuk menjelaskan wilayah perang membutuhkan bantuan pendekatan geografi untuk menunjukkan tempat, ataupun untuk menunjukkan wilayah suatu kerajaan, wilayah kekuasaan serta batas kerajaan. (Sukma perdana Prasetya ; 2018) Bukan hanya sejarah yang membutuhkan bantuan ilmu geografi, termasuk juga ilmu lain terutama terkait dengan sumber daya alam.

Kebutuhan akan pemahaman siswa terkait kewilayahan, perlu dikenalkan dengan peta. Melalui pengenalan peta, siswa dapat tumbuh kecintaanya terhadap negara Republik Indonesia.

Metode

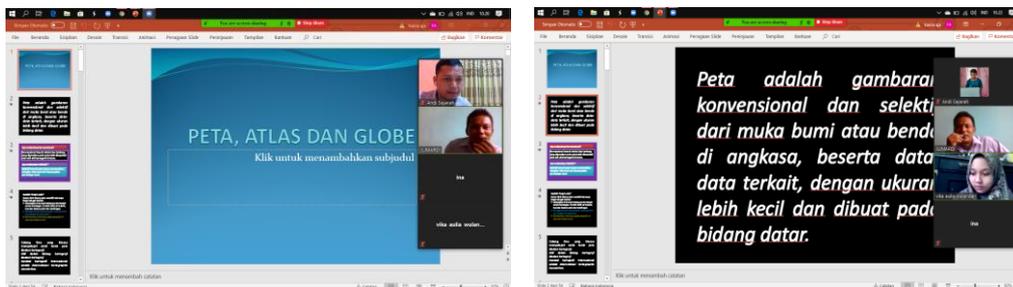
Metode yang digunakan adalah model dalam pelatihan ini adalah metode Untuk mengatasi permasalahan mitra, maka solusi yang ditawarkan adalah melakukan workshop pembuatan media pembelajaran monopoli bagi pelajaran IPS di sekolah dasar. Pelatihan menurut Mathis dalam Elfrianto (2016) adalah “Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu, proses ini terikat dengan berbagai tujuan organisasi, pelatihan dapat dipandang secara sempit ataupun luas” sementara menurut Andrew F. Sikula yang dikutip oleh (Mangkunegara, 2000) mengatakan :“Training is a short term educational process utilizing systematic and organized prodecure by wich non managerial personel learn technical knowledge and skills for a definite pyrpose”. (Latihan adalah suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir, sehingga karyawan operasional belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu) (Elfrianto, 2016). Dengan demikian pelatihan adalah proses pembelajaran yang terencana untuk mencapai tujuan tertentu.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim (dosen dan mahasiswa) pada tanggal 6 Juni 2020 di SMP Negeri 171 Jakarta. yang berlokasi di Jl. H. Baping No.18-39, RT.7/RW.4, Susukan, Kec. Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13750. Kegiatan pelatihan diikuti oleh 30 siswa kelas 7. Dalam pelaksanaan pengabdian tersebut melibatkan 2 orang mahasiswa semester 4 yang telah dibekali mata kuliah inovasi pembelajaran.

Kegiatan pengabdian Workshop pembuatan peta indonesia dengan skala kecil sebagai upaya meningkatkan karakter cinta tanah air di SMP Negeri 171 Jakarta dimulai Pada Pukul 10.00. pelaksanaan kegiatan pengabdian menggunakan aplikasi *Zoom Meeting*. Hal ini dikarenakan masih diberlakukan PSBB (Pembatasan Sosial Berkala Besar) di wilayah DKI Jakarta sehingga siswa

dianjurkan untuk belajar di rumah. Dalam kesempatan kali ini pertama pemateri menyampaikan materi terkait apa itu peta, atlas dan globe, dipilihnya materi terkait peta hal ini dikarenakan tingkat pemahaman wilayah Indonesia oleh siswa masih kurang baik hal ini terlihat ketika siswa diberikan peta buta dan diminta menunjukkan wilayah pada peta. (Fathulloh Huda ; 2014) Sebagian besar siswa tidak memahami wilayah negara Indonesia yang terdiri dari ribuan pulau, kejadian klaim atas kepulauan sipadan dan ligitan juga merupakan alasan kenapa pemateri memilih materi terkait peta agar dikemudian hari generasi muda dan penerus bangsa ini memahami konsep wilayah Indonesia sehingga timbul rasa nasionalisme.



Gambar 5.1. Pemaparan Materi

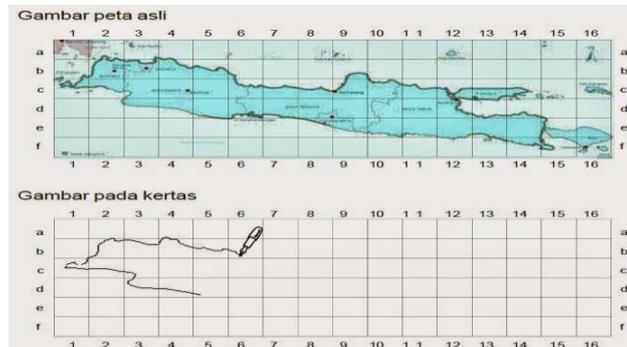
PETA INDONESIA MENURUT SKALA :

1. Peta ikhtisar skala 1:600.000 atau lebih besar dipakai untuk menentukan track dari satu tempat ke tempat lain sebelum dipindah ke peta yang lebih besar.
2. Peta samudera skala 1:600.000 atau lebih kecil dipakai untuk penyeberangan samudera.
3. Peta antar pulau skala 1:100.000 – 1:600.000 dipakai untuk pelayaran antar pulau.
4. Peta pantai skala 1:50.000 - 1:100.000n dipakai pada waktu mendekati atau menjauhi teluk, pelabuhan.
5. Peta pelabuhan skala 1:50.000 atau lebih dipakai untuk mendekati atau menjauhi pelabuhan, untuk merencanakan tempat berlabuh.
6. Peta penjelas skala 1:50.000 atau lebih dipakai untuk memperjelas navigasi didaerah perairan sempit, daerah bahaya atau daerah yang ramai dilayari.

LANGKAH MEMBUAT PETA DENGAN SKALA (diadopsi dari berbagai sumber)

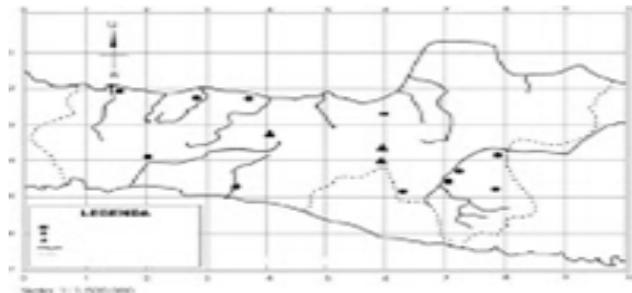
Skala adalah perbandingan jarak pada peta dengan jarak sebenarnya. Wilayah kabupaten/kota dan provinsi tidak dapat digambar menurut ukuran sebenarnya. Sebab kertas untuk menggambar tidak mencukupi untuk itu diperlukan skala sederhana. Wilayah tersebut dapat digambar dengan diperkecil

sesuai dengan ukuran kertas yang ada. Kita dapat menggambar peta dengan skala, tanpa mengurangi seluruh kenampakan alam seperti bentuk aslinya dengan perbandingan atau skala tertentu.

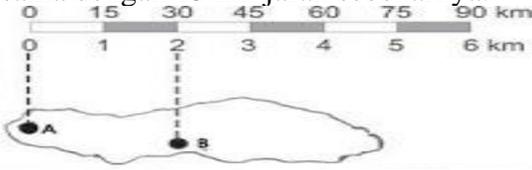


A. MENGHITUNG SKALA PETA

Dengan menggunakan skala kita dapat melakukan hal-hal sebagai berikut. Menghitung Jarak Sebenarnya Pada Peta



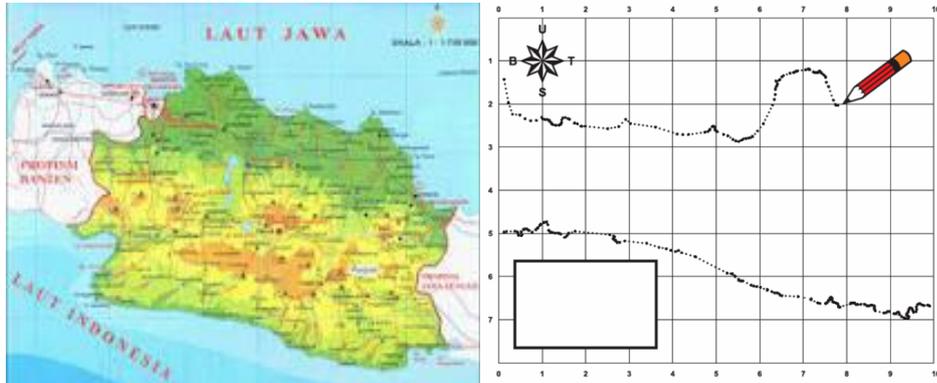
Menghitung jarak sebenarnya pada peta dapat dilakukan dengan menggunakan skala angka atau skala garis, seperti contoh di bawah ini:

Contoh 1. Skala Angka	Contoh 2. Skala Garis
<p>Skala 1 : 1.500.000. jika jarak pada peta 2 cm maka jarak sebenarnya adalah Jarak sebenarnya kota A - B = $\frac{2}{1} \times 1.500.000$ = 3.000.000 cm atau 30 km</p>	<p>Setiap 1 cm = 15 km Jarak sebenarnya kota A - B = 30 km Skala garis di atas berarti 1 cm di peta sama dengan 15 km jarak sebenarnya.</p> 

CARA MEMBUAT PETA

Membuat peta dapat dilakukan dengan cara menggambar peta sama dengan peta asli, memperbesar dari peta asli atau memperkecil dari peta asli. Membuat peta sama skalanya dengan peta asli Cara membuat peta dilakukan dengan mencontoh peta asli yang sudah ada. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

Pada peta asli, misalnya Provinsi Jawa Tengah, dibuat garis-garis bantu tegak dan mendatar berjajar masing-masing berjarak 2 centimeter. Garis-garis tersebut membentuk kotak-kotak bujur sangkar. Berilah kode angka pada garis-garis tadi mulai dari sudut kiri atas ke arah kanan dan ke arah bawah, seperti contoh berikut ini!



Peta Provinsi Jawa Tengah

Siapkan kertas gambar yang akan kalian gunakan untuk menggambar peta. Buatlah garis-garis bantu tegak dan mendatar berjajar, dengan pensil di atas kertas gambar. Pembuatan dan ukuran jaraknya sama seperti pada peta asli Jawa Tengah tadi. Jangan lupa diberi kode. (Skala 1 : 1). Mulailah menggambar peta di atas kertas gambar dengan mencontoh peta asli Jawa Tengah yang telah dibuat garis pertolongan tegak dan mendatar tadi. Amati gambar, garis-garis pertolongan beserta kodenya. Setiap goresan pensil harus sesuai dengan alur garis pada peta asli Jawa Tengah yang dicontoh.

Lengkapilah gambar peta yang telah selesai kalian buat dengan komponen-komponen peta. Antara lain judul peta, skala, simbol, arah mata angin, dan legenda. Lihat contoh di bawah ini!

Membuat Peta dengan cara Memperbesar dari Peta Asli

Cara menggambar peta dengan cara memperbesar dari peta asli adalah :

1. Peta asli dibuat garis-garis pertolongan tegak dan mendatar berjajar dengan jarak 1 sentimeter.
2. Garis-garis pertolongan pada kertas membentuk kotak-kotak bujursangkar. seperti pada peta asli, dengan jarak lebih besar pada kertas gambar. Tergantung ukuran kertas gambar dan keinginan kita, misalnya berjarak 2 sentimeter (skala 1 : 2)
3. Garis-garis pertolongan pada peta asli dan pada kertas gambar diberi kode angka urut mulai dari 0, 1, 2, 3, dan seterusnya dimulai dari ujung kiri atas ke kanan dan ke bawah.
4. Pindahkan bentuk peta asli ke kertas gambar dengan cara menggoreskan pensil di kertas gambar sesuai dengan alur garis peta asli.

Membuat Peta dengan cara Memperkecil dari Peta Asli

Cara menggambar peta dengan memperkecil dari peta asli adalah sebagai berikut :

1. Peta asli dibuat garis-garis pertolongan tegak dan mendatar berjajar dengan jarak 4 sentimeter.
2. Garis-garis pertolongan membentuk kotak-kotak bujursangkar. Membuat garis-garis pertolongan pada kertas gambar seperti pada peta asli. Jarak antara garis pertolongan dibuat lebih kecil, misalnya 2 sentimeter atau 1 sentimeter tergantung kebutuhan. (Skala 4 : 2 atau skala 4 : 1)
3. Garis-garis pertolongan pada peta asli dan pada kertas gambar diberi kode angka urut. Mulai dari 0, 1, 2, 3, dan seterusnya. Dimulai dari ujung kiri atas ke kanan dan ke bawah.
4. Pindahkan bentuk peta asli ke kertas gambar, dengan cara menggoreskan pensil ke kertas gambar sesuai dengan alur garis peta asli.

Pustaka

Anwar Prabu Mangkunegara. (2000), *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Alfasingasari, langkah membuat peta. Diunduh jumat, 12 Juni 2020.
<http://www.alfasingasari.com/>

Elfrianto. (2016). *Manajemen Pelatihan Sumber Daya Manusia Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan*. *Jurnal EduTech, Vol 2 No 2*

Dedy Miswar. 2012. *Kartografi Tematik*,. Bandar Lampung:Aura.

Ismaun, M.Pd., Prof. Dr. H, *Pengertian dan Konsep Sejarah*
<http://repository.ut.ac.id/4100/1/PSOS4204-M1.pdf> ,

Perdana Prasetya, Sukma, 2018, *Telaah Integratif Geografi Kesejarahan*,
<https://www.researchgate.net/publication/326368202>

Romenah, Pengetahuan Peta, <https://andimanwno.files.wordpress.com>, diunduh 19 Juni 2020

Subagio. Achmad, 2003. *Jurnal Teknologi dan Industri Pangan. Jurusan Teknologi Hasil Pertanian*, Fakultas Teknologi Pertanian Universitas Jember. Jember : 139

Sapriya (2009: 12) *Pembelajaran IPS Konsep dan Pembelajaran*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya

Sumadi. 2010. *Perkembangan Pemikiran dan Kajian Geografi (Bahan Ajar)*. Bandar Lampung: Universitas Lampung

Suhayah Yayah, et, al, 2013, *Pengaruh Penggunaan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Dan Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik*, Vol 13 No. 1